

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK: METODE RISK-BASED BANK RATING (RBBR)

Raja Gita Puspitasari
Titiek Rachmawati

1221900053@surel.untag-sby.ac.id
Universitas 17 Agustus 1945 - Surabaya

JIAKu

Jurnal Ilmiah
Akuntansi
dan Keuangan

Issn

2963-671X

DOI

10.24034/jiaku.v2i1.
5615

Key word:

*bank soundness level,
foreign exchange
national private bank,
RBBR method.*

Kata kunci:

tingkat kesehatan
bank, bank swasta
nasional devisa,
metode RBBR.

Abstract

This study aims to determine and analyze the soundness level of National Foreign Exchange Private Banks for 2017-2020 which is reviewed using the Risk-based Bank Rating method as a whole. This type of research is descriptive quantitative with research subjects at Foreign Exchange National Private Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The data in this study uses secondary data in the form of financial reports from the Annual Report. The sampling technique used purposive sampling. The analysis technique used is the analysis of the health of the bank with a risk approach (Risk-based Bank Rating) with the scope of assessment based on the factors of Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital. The results of the research on the Soundness Level of Foreign Exchange National Private Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 as a whole show healthy conditions with Composite Rating 1-2 achievements.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Tingkat Kesehatan Bank Swasta Nasional Devisa tahun 2017-2020 yang ditinjau dengan metode *Risk-Based Bank Rating* secara keseluruhan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan yang berasal dari *Annual Report*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian berdasarkan faktor-faktor *risk profile, good corporate governance (GCG), earnings, dan capital*. Hasil penelitian tingkat kesehatan bank swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang sehat dengan capaian peringkat komposit 1-2.

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan salah satu kegiatan ekonomi terpenting dalam dunia keuangan. Salah satu fungsi penting bank adalah menghimpun uang dari masyarakat dan menyalurkan kembali uang tersebut ke masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya didasarkan atas kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan kunci terpenting bagi berfungsinya bank sebagai lembaga intermediasi. Kepercayaan nasabah merupakan faktor terpenting dalam perbankan.

Menurut Fadlan (2017), bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan. Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak, sehat dan tidaknya suatu bank menjadi penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.

Menyadari arti penting kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan maka Bank Indonesia selaku lembaga pengawas bank mengeluarkan kebijakan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum pada Pasal 2 Ayat (3) yang berbunyi “*Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) baik secara individual maupun secara konsolidasi.*” Peraturan ini berlaku dan secara efektif dilaksanakan sejak 1 Januari 2012.

Setiap perbankan dituntut harus mampu untuk mengidentifikasi permasalahan sejak dini serta menerapkan manajemen resiko dan *good corporate governance*. Langkah ini dimaksudkan agar perbankan bisa lebih tahan dalam menghadapi krisis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian tingkat kesehatan Bank Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2021 ditinjau dari faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*.

TINJAUAN TEORETIS

Akuntansi Manajemen

Menurut Mulyadi (2016) mengutip dari *Chartered Institute of Management Accountants* (CIMA), akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, interpretasi, dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan pengendalian dalam suatu entitas dan untuk memastikan sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut. Menurut Samryn (2017) akuntansi manajemen bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen. Jenis informasi yang diperlukan berbeda dengan informasi yang diperlukan pihak luar. Umumnya informasi yang dihasilkan bersifat mendalam dan tidak dipublikasikan kepada pihak luar.

Menurut Rachmawati dan Basuki (2019: 264), *a company is able to record the probability of shared value in three levels: reconceiving products and markets, redefining productivity in the value chain, and enabling cluster development*. Hal ini berarti sebuah perusahaan mampu mencatat kemungkinan nilai bersama dalam tiga tingkatan: memahami kembali produk dan pasar, mendefinisikan ulang produktivitas dalam rantai nilai, dan memungkinkan pengembangan ekonomi kluster bisnis.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut The American Heritage – Science Dictionary, analisis adalah *“The separation of a substance into its constituent elements, usually by chemical means, for the study and identification of each component. Qualitative analysis determines what substances are present in a compound. Quantitative analysis determines how much of each substance is present in a compound.”* Umar (2019) merincikan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan keuangan.

Bank

Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk-based Bank Rating*

Menurut Budisantoso (2017), kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Risk Profile (Profil Risiko)

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2015, laporan profil risiko membuat laporan tentang tingkat dan trend seluruh eksposur risiko yang relevan dan sesuai dengan kompleksitas usaha bank, termasuk profil risiko dari anak perusahaan. Dalam penelitian ini, aspek *Risk Profile* hanya diukur dengan 2 rasio yaitu, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko kredit diukur dengan menggunakan:

Net Performing Loan (NPL)

Menurut Rotinsulu *et al.* (2015:103), *the increasing of Net Performing Loan (NPL) will affects on the bank's profitability, because it will get worse a bank's credit quality, and makes the bank must to bear a loss in its operational activities, it will impacts on profitability decrease.*

Menurut Sistiyaning dan Supriyono (2017: 302), *the higher NPL also had a positive effect on the bankruptcy of the bank. The higher the NPL was, the higher the credit risk faced by the bank, the higher the bankruptcy potential of the bank was.*

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Predikat *Net Performing Loan* bank dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Predikat *Net Performing Loan* Bank

No	Rasio	Predikat
1	NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% < NPL ≤ 5%	Sehat
3	5% < NPL ≤ 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL ≤ 12%	Kurang Sehat
5	NPL > 12%	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Risiko likuiditas diukur dengan menggunakan:

Load to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Haryati (2021), Dana yang berasal dari masyarakat luas adalah sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Menurut Habbi dan Harto (2019: 9), Semakin tinggi NPL maka semakin besar terjadinya *financial distress*, hal ini dikarenakan adanya adanya nasabah yang gagal membayar kewajibannya sehingga menimbulkan kredit macet yang tinggi dan mengakibatkan pendapatan bank akan menurun dan akhirnya bank akan mengalami kondisi *financial distress*.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Predikat *Loan to Deposit Ratio* bank dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Predikat *Loan to Deposit Ratio* Bank

No	Rasio	Predikat
1	LDR < 75%	Sangat Sehat
2	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	LDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Effendi (2016) mengutip pengertian *Good Corporate Governance* dari World Bank, disebutkan bahwa GCG adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Menurut Rahadianto *et al.* (2022: 627), Membuat program untuk stimulus yang meningkatkan etos kerja karyawan dengan menumbuhkan rasa cinta, ketulusan, bekerja keras dengan integritas dalam melakukan pekerjaan masing-masing karyawan untuk mencapai tujuan tersebut agen tujuan.

Predikat *Good Corporate Governance* bank dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Predikat *Good Corporate Governance* Bank

No	Nilai Komposit (NK)	Predikat
1	$NK < 1,5\%$	Sangat Baik
2	$1,5\% < NK \leq 2,5\%$	Baik
3	$2,5\% < NK \leq 3,5\%$	Cukup Baik
4	$3,5\% < NK \leq 4,5\%$	Kurang Baik
5	$4,5 < NK \leq 5\%$	Tidak Baik

Sumber: SEOJK Nomor 13/SEOJK.03/2017

Earnings (Rentabilitas)

Menurut Fahmi (2017), Rentabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Tentang *Financing Decision*, menurut Brealey *et al.* (2018), *when a company needs financing, it can invite investors to put up cash in return for a share of profits or it can promise investors a series of fixed payments.*

Dalam penilaian *earning* bank milik pemerintah pusat menggunakan dua parameter diantaranya adalah:

Return On Asset (ROA)

Menurut Munawaroh dan Azwari (2019), *any increase in the amount of problematic financing to cause a decline in financial performance (ROA) so that the financing given to customers is not balanced with the income obtained by the bank. Poor financing will cause difficulties in returning the financing if the amount of problematic financing is large enough, especially if the financing is done inadvertently and expansion in financing is not controlled so that the bank will bear greater risk, the risk is in the form of difficulties in returning financing by the debtor and if the amount is large enough it can affect financial performance (ROA).* Predikat *Return on Asset* bank dapat dilihat pada tabel 4.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4
Predikat *Return On Asset* Bank

No	Rasio	Predikat
1	$ROA > 2\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Rachmawati dan Basuki (2019: 265), Indikator kebutuhan bisnis dan sosial perusahaan untuk memahami kembali produk dan pasar adalah tentang bagaimana targetnya memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan tambahan pendapatan dan keuntungan. Dalam hal nilai ekonomi, itu menentukan pertumbuhan pendapatan, target pasar dan pangsa pasar, dan profitabilitas.

Menurut Miradji dan Dwiarta (2020: 738), berkurangnya jumlah debitur mengakibatkan terjadinya pengangguran aset bank secara terus menerus dimana bank tidak mungkin mengalami kerugian yang signifikan sedangkan variabel likuiditas berpengaruh terhadap kesehatan bank. Dengan bertambahnya kredit yang diberikan memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Predikat *Net Interest Margin* bank dapat dilihat pada tabel 5.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Earning Aset}} \times 100$$

Tabel 5
Predikat Net Interest Margin Bank

No	Rasio	Predikat
1	NIM > 3%	Sangat Sehat
2	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Sehat
5	NIM ≤ 1%	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Capital (Permodalan)

Menurut Munawir (2014), *capital* adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Menurut Riyadi *et al.* (2016: 81), untuk setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana penting karena itu akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akan akhirnya mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Menurut Ruliana *et al.* (2016: 453), *Capital Ratio is an assessment of the existing capital based on the capital adequacy of banks. The greater the ratio, the better the dining capital capital position.*

Menurut Sunardi (2018: 63), analisis yang komprehensif dan terstruktur untuk menentukan peringkat setiap faktor dengan mempertimbangkan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor, serta mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan. Predikat kesehatan bank berdasarkan CAR disajikan pada tabel 6.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 6
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR

No	Rasio	Predikat
1	CAR > 12%	Sangat Sehat
2	9% < CAR ≤ 12%	Sehat
3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan Bank

Menurut Suryani dan Habibie (2017: 50), Bank wajib memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Bobot penetapan peringkat komposit perbankan disajikan pada tabel 7.

Tabel 7
Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No 13/24/DPNP Tahun 2011

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan penulis pada penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan pada Bank Central Asia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank OCBC NISP, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, dan Bank UOB Indonesia pada tahun 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengambilan data diperoleh melalui *website* BI, laporan keuangan bank yang diperoleh dari situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing bank. Data bersumber dari laporan publikasi *Annual Report*.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dari penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada penelitian ini menggunakan metode *Risk-based Bank Rating*.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian; (2) Analisis Profil risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), Permodalan (*Capital*); (3) Melakukan pemerincian masing-masing analisis rasio; (4) Menetapkan peringkat komposit penilaian kesehatan bank dari tahun 2017-2021; (5) Menarik Kesimpulan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Berdasarkan Unsur Tingkat Kesehatan Bank

Tabel 8 menyajikan nilai rata-rata rasio bank swasta nasional devisa per tahun. Tabel 8 menunjukkan secara keseluruhan bahwa hasil rata-rata NPL Bank Swasta Nasional Devisa selama periode 2017 sebesar 1.21% menandakan dalam kondisi sangat sehat (PK-1), tahun 2018 nilai rata-rata NPL menjadi 1.17% tetap dalam kondisi sangat sehat (PK-1), tahun 2019 nilai rata-rata NPL menjadi 1.17% tetap dalam kondisi sangat sehat (PK-1), tahun 2020 nilai rata-rata NPL menjadi 0.99% tetap dalam kondisi sangat sehat (PK-1), dan tahun 2021 nilai rata-rata NPL menjadi 1.02% tetap dalam kondisi sangat sehat (PK-1).

Tabel 8 menunjukkan secara keseluruhan nilai rasio LDR Bank Swasta Nasional Devisa selama tahun 2017 memiliki rata-rata sebesar 89.79% memperoleh Predikat Komposit 3, pada tahun 2018 memiliki rata-rata sebesar 92.90% memperoleh Predikat Komposit 3, pada tahun 2019 memiliki rata-rata sebesar 93.75% memperoleh Predikat Komposit 3, pada tahun 2020 memiliki rata-rata sebesar 77.62% memperoleh Predikat Komposit 2, dan pada tahun 2021 memiliki rata-rata sebesar 74.93% memperoleh Predikat Komposit 1. Dari tahun ke tahun rasio LDR mengalami peningkatan dari awal tahun 2017 mendapat PK-3 hingga tahun 2021 mendapat PK-1 yang menunjukkan bahwa bank mengalami peningkatan dan mampu menyelesaikan aplikasi pinjaman nasabah.

Tabel 8
Rata-Rata Rasio Bank Swasta Nasional Devisa Per Tahun

RATIO (PERINGKAT KOMPOSIT)	2017	2018	2019	2020	2021
<i>NET PERFORMING LOAN</i>	1.21%	1.17%	1.17%	0.99%	1.02%
	(PK-1)	(PK-1)	(PK-1)	(PK-1)	(PK-1)
<i>LOAN TO DEPOSIT RATIO</i>	89.79%	92.90%	93.75%	77.62%	74.93%
	(PK-3)	(PK-3)	(PK-3)	(PK-2)	(PK-1)
<i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i>	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK
<i>RETURN ON ASSETS</i>	1.88%	2.10%	2.21%	1.49%	1.54%
	(PK-2)	(PK-1)	(PK-1)	(PK-2)	(PK-2)
<i>NET INTERST MARGIN</i>	5.44%	5.29%	5.24%	5.01%	4.88%
	(PK-1)	(PK-1)	(PK-1)	(PK-1)	(PK-1)
<i>CAPITAL ADEQUACY RATIO</i>	19.82%	20.16%	21.31%	25.55%	25.81%
	(PK-1)	(PK-1)	(PK-1)	(PK-1)	(PK-1)

Sumber: Data Annual Report yang diolah peneliti, 2022

Rasio LDR terendah yaitu Bank Pan Indonesia Tbk pada tahun 2018 hingga 2019 dengan Peringkat Komposit 4 atas nilai LDR sebesar 104.15% pada 2018 dan 107.92% pada 2019. Penurunan ini karena kenaikan kredit lebih lambat dibandingkan kenaikan simpanan nasabah.

Berdasarkan pada hasil tabel 8, diketahui selama tahun 2017 sampai 2021 ke-tujuh Bank Swasta Nasional Devisa mendapat kriteria dari Baik hingga Sangat Baik dimana kriteria ini jika dikategorikan sebagai Peringkat Komposit 1 dan 2. Tabel 8 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata ke-tujuh bank dari tahun 2017 - 2021, Bank Swasta Nasional Devisa telah menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Secara keseluruhan rata-rata nilai ROA selama tahun 2017 sebesar 1.88% dengan predikat Sehat (PK-2), pada tahun 2018 sebesar 2.10% dengan predikat Sangat Sehat (PK-1), pada tahun 2019 sebesar 2.21% dengan predikat Sangat Sehat (PK-1), pada tahun 2020 sebesar 1.49% dengan predikat Sehat (PK-2), dan pada tahun 2021 sebesar 1.54% dengan predikat Sehat (PK-2). Nilai rata-rata ROA selama periode 2017-2021 mengalami naik turun yang cukup signifikan, akan tetapi nilai ini masih berada pada batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia untuk mencapai predikat Sehat (PK-2) dan Sangat Sehat (PK-1). Akan tetapi jika ditelusuri pada tahun 2017, ROA Bank UOB Indonesia mendapat predikat Kurang Sehat dengan nilai 0.32%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen Bank UOB Indonesia pada 2017 dalam menghasilkan pendapatan menurun dan perputaran aktiva tidak lancar.

Berdasarkan pada hasil tabel 8, dari tahun 2017 hingga 2021 ke-tujuh bank mendapat peringkat Sangat Sehat. Secara keseluruhan diketahui bahwa nilai rata-rata NIM selama periode 2017 adalah 5.44% yang masuk dalam kategori PK-1 dengan predikat Sangat Sehat, nilai rata-rata NIM selama periode 2018 adalah 5.29% yang masuk dalam kategori PK-1 dengan predikat Sangat Sehat, nilai rata-rata NIM selama periode 2019 adalah 5.24% yang masuk dalam kategori PK-1 dengan predikat Sangat Sehat, nilai rata-rata NIM selama periode 2020 adalah 5.01% yang masuk dalam kategori PK-1 dengan predikat Sangat Sehat, dan nilai rata-rata NIM selama periode 2021 adalah 4.88% yang masuk dalam kategori PK-1 dengan predikat Sangat Sehat.

Berdasarkan pada hasil tabel 8, 7 Bank Swasta Nasional Devisa periode 2017-2019 berada pada kondisi Sangat Sehat. Dengan nilai CAR rata-rata 19.82% dengan predikat Sangat Sehat (PK-1) pada tahun 2017, nilai CAR rata-rata 20.16% dengan predikat Sangat Sehat (PK-1) pada tahun 2018, nilai CAR rata-rata 21.31% dengan predikat Sangat Sehat (PK-1) pada tahun 2019, nilai CAR rata-rata 25.55% dengan predikat Sangat Sehat (PK-1) pada tahun 2020, dan nilai CAR rata-rata 25.81% dengan predikat Sangat Sehat (PK-1) pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan permodalan bank telah membaik sehingga saat ini dapat masuk dalam kriteria Sangat Sehat dengan Peringkat Komposit 1, serta adanya stabilitas sistem keuangan yang ditopang oleh permodalan perbankan yang kuat, dan sektor perbankan Indonesia yang ditopang oleh permodalan yang kuat. Selama periode 2017

hingga 2021 nilai CAR tertinggi diperoleh oleh Bank Permata Tbk yang mengalami lonjakan nilai pada tahun 2020 hingga 2021 dengan kriteria Sangat Sehat (PK-1).

Pembahasan

Hasil penelitian penetapan peringkat komponen penelitian tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) untuk PT Bank Central Asia Tbk disajikan pada tabel 9.

Tabel 9
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia Tbk

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	PT Bank Central Asia Tbk					Kriteria	Ket	Peringkat Komposit		
			Rasio	Peringkat								
			%	1	2	3	4				5	
2017	RISK	NPL	0,40%	✓					Sangat Sehat	SANGAT SEHAT		
	PROFILE	LDR	78,20%		✓				Sehat			
	GCG	GCG	Sangat Baik	✓					Sangat Sehat			
	EARNING	ROA	3,90%	✓					Sangat Sehat			
		NIM	6,20%	✓					Sangat Sehat			
	CAPITAL	CAR	23,10%	✓					Sangat Sehat			
	NILAI KOMPOSIT				25	4	0	0	0		(29/30) * 100%	97%
	RISK	NPL	0,40%	✓					Sangat Sehat		SANGAT SEHAT	
	PROFILE	LDR	81,60%		✓				Sehat			
	GCG	GCG	Sangat Baik	✓					Sangat Sehat			
EARNING	ROA	4,00%	✓					Sangat Sehat				
	NIM	6,10%	✓					Sangat Sehat				
CAPITAL	CAR	23,40%	✓					Sangat Sehat				
NILAI KOMPOSIT				25	4	0	0	0	(29/30) * 100%	97%		
2019	RISK	NPL	0,50%	✓					Sangat Sehat	SANGAT SEHAT		
	PROFILE	LDR	80,50%		✓				Sehat			
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat			
	EARNING	ROA	4,00%	✓					Sangat Sehat			
		NIM	6,20%	✓					Sangat Sehat			
	CAPITAL	CAR	23,80%	✓					Sangat Sehat			
	NILAI KOMPOSIT				20	8	0	0	0		(28/30) * 100%	93%
	RISK	NPL	0,70%	✓					Sangat Sehat		SANGAT SEHAT	
	PROFILE	LDR	65,80%	✓					Sangat Sehat			
	GCG	GCG	Sangat Baik	✓					Sangat Sehat			
EARNING	ROA	3,30%	✓					Sangat Sehat				
	NIM	5,70%	✓					Sangat Sehat				
CAPITAL	CAR	25,80%	✓					Sangat Sehat				
NILAI KOMPOSIT				30	0	0	0	0	(30/30) * 100%	100%		
2020	RISK	NPL	0,80%	✓					Sangat Sehat	SANGAT SEHAT		
	PROFILE	LDR	62,00%	✓					Sangat Sehat			
	GCG	GCG	Sangat Baik	✓					Sangat Sehat			
	EARNING	ROA	3,30%	✓					Sangat Sehat			
		NIM	5,70%	✓					Sangat Sehat			
	CAPITAL	CAR	25,80%	✓					Sangat Sehat			
	NILAI KOMPOSIT				30	0	0	0	0		(30/30) * 100%	100%
	2021	RISK	NPL	0,80%	✓						Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
		PROFILE	LDR	62,00%	✓						Sangat Sehat	
		GCG	GCG	Sangat Baik	✓						Sangat Sehat	
EARNING		ROA	3,40%	✓					Sangat Sehat			
		NIM	5,10%	✓					Sangat Sehat			
CAPITAL		CAR	25,70%	✓					Sangat Sehat			
NILAI KOMPOSIT				30	0	0	0	0	(30/30) * 100%	100%		

Sumber: Data Annual Report yang diolah peneliti, 2022

Perkembangan pemulihan ekonomi nasional mendorong kinerja positif industri perbankan. Likuiditas Bank Central Asia Tbk tahun 2021 memadai dan dana pihak ketiga tumbuh dari tahun ke tahun. Kinerja Bank Central Asia yang paling baik adalah kembalinya pertumbuhan kredit pada tahun 2021 setelah tahun sebelumnya mengalami kontraksi. Hal ini dapat dilihat dari hasil rasio NPL pada tahun 2021 yaitu 0.80% yang meskipun meningkat dari tahun 2020 namun angka ini masih berada pada Peringkat Komposit 1 “Sangat Sehat”, ini juga dipicu dari rasio pinjaman yang direstrukturisasi cenderung stabil bahkan mulai menurun dari titik puncaknya di awal pandemi.

Hasil rasio LDR pada tahun 2021 juga semakin membaik sejak tahun 2018. Rasio LDR tahun 2021 adalah 62.00% dengan Peringkat Komposit 1 “Sangat Sehat”. Pencapaian Bank Central Asia Tbk yang berhasil meraih peringkat “Sangat Baik” untuk penerapan GCG pada tahun 2021 dan hasil ini di pertahankan sejak 2017. Pada Desember 2021, rasio ROA Bank Central Asia Tbk sebesar 3.40% PK-1 “Sangat Sehat”. Pada rasio NIM pada 2021 yang berada pada nilai 5.10% yang semakin turun setiap tahunnya meskipun tetap berada pada Peringkat Komposit 1, dimana pendapatan bunga bersih yang naik karena beban bunga dikontribusi dari beban bunga tabungan dan deposito yang turun cukup signifikan di tengah tren penurunan tingkat suku bunga di sepanjang 2021. Pada Desember 2021, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Central Asia Tbk sebesar 25.7% PK-1 “Sangat Sehat”.

Hasil penelitian penetapan peringkat komponen penelitian tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) untuk PT Bank CIMB Niaga Tbk disajikan pada tabel 10.

Tabel 10
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk											
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Peringkat					Kriteria	Ket	Peringkat Komposit	
			Rasio %	1	2	3	4				5
2017	RISK	NPL	2,16%	✓					Sehat	Cukup Sehat	SEHAT
	PROFILE	LDR	96,24%		✓				Cukup Sehat		
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat		
	EARNING	ROA	1,70%		✓				Sehat		
		NIM	5,60%	✓					Sangat Sehat		
	CAPITAL	CAR	18,60%	✓					Sangat Sehat		
NILAI KOMPOSIT				10	12	3	0	0	(25/30) * 100%	83%	
2018	RISK	NPL	1,55%	✓					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
	PROFILE	LDR	97,18%		✓				Cukup Sehat		
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat		
	EARNING	ROA	1,85%		✓				Sehat		
		NIM	5,12%	✓					Sangat Sehat		
	CAPITAL	CAR	19,66%	✓					Sangat Sehat		
NILAI KOMPOSIT				15	8	3	0	0	(26/30) * 100%	87%	
2019	RISK	NPL	1,30%	✓					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
	PROFILE	LDR	97,64%		✓				Cukup Sehat		
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat		
	EARNING	ROA	1,99%		✓				Sehat		
		NIM	5,31%	✓					Sangat Sehat		
	CAPITAL	CAR	21,47%	✓					Sangat Sehat		
NILAI KOMPOSIT				15	8	3	0	0	(26/30) * 100%	87%	
2020	RISK	NPL	1,40%	✓					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
	PROFILE	LDR	82,91%		✓				Sehat		
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat		
	EARNING	ROA	1,06%		✓				Cukup Sehat		
		NIM	4,88%	✓					Sangat Sehat		
	CAPITAL	CAR	21,92%	✓					Sangat Sehat		
NILAI KOMPOSIT				15	8	3	0	0	(26/30) * 100%	87%	
2021	RISK	NPL	1,17%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	PROFILE	LDR	74,35%	✓					Sangat Sehat		

GCG	GCG	Baik	✓					Sehat	Sehat	
<i>EARNING</i>	ROA	1,88%	✓					Sehat	Sehat	
	NIM	4,86%	✓					Sangat Sehat	Sehat	
<i>CAPITAL</i>	CAR	22,68%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
NILAI KOMPOSIT				20	8	0	0	0	(28/30) * 100%	93%

Sumber: Data Annual Report yang diolah peneliti, 2022

Rasio kredit bermasalah (NPL) bergerak membaik dan terjaga pada nilai 1.17% per 31 Desember 2021 dari sebelumnya 1.40% pada tahun 2020. Likuiditas perbankan di tahun 2021 sangat longgar, yang tercermin pada rasio LDR mencapai nilai 74.35% dengan peringkat komposit 1 “Sangat Sehat”. Hasil ini tentu lebih baik dari nilai rasio LDR pada tahun 2017-2019 yang tidak pernah turun menyentuh angka 95% dengan predikat “Cukup Sehat”. Sepanjang tahun 2021, Bank CIMB Niaga Tbk melaksanakan berbagai program dan kegiatan dalam rangka menyempurnakan kualitas penerapan GCG serta merespon dampak pandemi COVID-19. Atas kesungguhan Bank CIMB Niaga Tbk dalam menerapkan dan menyempurnakan GCG, pada tahun 2021 Bank CIMB Niaga Tbk meraih berbagai penghargaan di bidang tata kelola.

Bank CIMB Niaga Tbk berhasil meraih pencapaian yang baik. Bank CIMB Niaga Tbk membukukan kenaikan laba sebelum pajak Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2021 yang tercatat hampir 100% dibandingkan dengan laba sebelum pajak di tahun 2020. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aset akan tetapi likuiditas yang masih solid dan permodalan yang sangat kuat. Bank CIMB Niaga Tbk mencatatkan pendapatan bunga bersih pada tahun 2021 yang mengalami penurunan sebesar 6,15% bahkan sejak 2020 dengan raihan rasio NIM 4.86% terupdate 31 Desember 2021. Rasio CAR Bank CIMB Niaga Tbk di tahun 2021, 2020 dan 2019 berturut-turut sebesar 22,68%, 21,92%, dan 21,47%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa Bank CIMB Niaga Tbk memiliki permodalan yang kuat dan sehat.

Hasil penelitian penetapan peringkat komponen penelitian tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) untuk PT Bank OCBC NISP Tbk disajikan pada tabel 11.

Tabel 11
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP											
Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio					Peringkat	Kriteria	Ket	Peringkat Komposit
			%	1	2	3	4				
2017	<i>RISK</i>	NPL	0,72%	✓					Sangat Sehat	Sehat	
	<i>PROFILE</i>	LDR	93,42%			✓			Cukup Sehat	Sehat	
	GCG	GCG	Sangat Baik	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	<i>EARNING</i>	ROA	1,96%		✓				Sehat	Sehat	
		NIM	4,47%	✓					Sangat Sehat	Sehat	
	<i>CAPITAL</i>	CAR	17,51%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
NILAI KOMPOSIT				20	4	3	0	0	(27/30) * 100%	90%	
2018	<i>RISK</i>	NPL	0,82%	✓					Sangat Sehat	Sehat	
	<i>PROFILE</i>	LDR	93,51%			✓			Cukup Sehat	Sehat	
	GCG	GCG	Sangat Baik	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	<i>EARNING</i>	ROA	2,10%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	4,15%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	<i>CAPITAL</i>	CAR	17,63%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
NILAI KOMPOSIT				25	0	3	0	0	(28/30) * 100%	93%	
2019	<i>RISK</i>	NPL	0,78%	✓					Sangat Sehat	Sehat	
	<i>PROFILE</i>	LDR	94,08%			✓			Cukup Sehat	Sehat	
	GCG	GCG	Sangat Baik	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	<i>EARNING</i>	ROA	2,22%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	3,96%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	<i>CAPITAL</i>	CAR	19,17%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
NILAI KOMPOSIT				25	0	3	0	0	(28/30) * 100%	93%	

2020	RISK	NPL	0,79%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	PROFILE	LDR	71,81%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	GCG	GCG	Sangat Baik	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	EARNING	ROA	1,47%	✓	✓				Sehat	Sehat	
		NIM	3,96%	✓					Sangat Sehat	Sehat	
	CAPITAL	CAR	22,04%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
NILAI KOMPOSIT				25	4	0	0	0	(29/30) * 100%		97%
2021	RISK	NPL	0,91%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	PROFILE	LDR	71,70%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	GCG	GCG	Sangat Baik	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	EARNING	ROA	1,55%	✓	✓				Sehat	Sehat	
		NIM	3,82%	✓					Sangat Sehat	Sehat	
	CAPITAL	CAR	23,05%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
NILAI KOMPOSIT				25	4	0	0	0	(29/30) * 100%		97%

Sumber: Data Annual Report yang diolah peneliti, 2022

Bank OCBC NISP menjaga kualitas aset dengan baik, yang tercermin dari tingkat NPL bruto sebesar 2,4% pada akhir tahun 2021, lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri sebesar 3,0% pada akhir tahun 2021. Rasio NPL bersih sebesar 0,91% pada akhir tahun 2021. Nilai ini masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan regulator sebesar 5,0%. Bank OCBC NISP senantiasa menjaga tingkat likuiditas yang sehat sepanjang tahun 2021. Rasio LDR yang dicapai Bank OCBC NISP sebesar 71,70% pada 31 Desember 2021 dan 71,81% pada 31 Desember 2020 dimana hasil ini merupakan suatu tingkat yang baik untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank dalam jangka panjang. Di sisi lain, likuiditas melimpah sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) naik karena pelaku usaha masih cenderung mengamati perkembangan situasi dan menunda ekspansi usahanya. Akibatnya *Loan to Deposits Ratio* (LDR) industri turun menjadi 71,70% terupdate 31 Desember 2021. Komitmen penerapan GCG selama ini dapat menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan membangun reputasi, kredibilitas, serta brand image yang positif, terbukti dengan diperolehnya penghargaan dalam bidang GCG. Bank OCBC NISP masih cukup sehat dengan permodalan yang memadai, dimana Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) terjaga di 23,05% terupdate 31 Desember 2021. Nilai ini meningkat dibandingkan pada akhir tahun 2020. Sementara aktiva tertimbang menurut risiko mencatat pertumbuhan sebesar 3,0%. Hal ini mencerminkan kecukupan permodalan bank untuk terus bertumbuh dan menghadapi potensi risiko.

Hasil penelitian penetapan peringkat komponen penelitian tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) untuk PT Bank Pan Indonesia Tbk disajikan pada tabel 12.

Tabel 12
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Pan Indonesia Tbk

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	PT Bank Pan Indonesia Tbk					Kriteria	Ket	Peringkat Komposit	
			Rasio %	Peringkat							
				1	2	3	4				5
2017	RISK	NPL	0,77%	✓					Sangat Sehat		
	PROFILE	LDR	96,28%			✓			Cukup Sehat	Sehat	
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat	Sehat	
	EARNING	ROA	1,61%		✓				Sehat	Sehat	
		NIM	4,68%	✓					Sangat Sehat		
	CAPITAL	CAR	22,26%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
NILAI KOMPOSIT				15	8	3	0	0	(26/30) * 100%	87%	
2018	RISK	NPL	0,91%	✓					Sangat Sehat		
	PROFILE	LDR	104,15%				✓		Kurang Sehat	Cukup Sehat	
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat	Sehat	
	EARNING	ROA	2,16%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	4,84%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
CAPITAL	CAR	23,49%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat		

	NILAI KOMPOSIT	20	4	0	2	0	(26/30) * 100%	87%
2019	<i>RISK</i>	NPL	1,12%	✓			Sangat Sehat	
	<i>PROFILE</i>	LDR	107,92%			✓	Kurang Sehat	Cukup Sehat
	<i>GCG</i>	GCG	Baik		✓		Sehat	Sehat
	<i>EARNING</i>	ROA	2,08%	✓			Sangat Sehat	
		NIM	4,83%	✓			Sangat Sehat	Sangat Sehat
	<i>CAPITAL</i>	CAR	24,07%	✓			Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NILAI KOMPOSIT	20	4	0	2	0	(26/30) * 100%	87%
2020	<i>RISK</i>	NPL	0,66%	✓			Sangat Sehat	
	<i>PROFILE</i>	LDR	83,26%		✓		Sehat	Sehat
	<i>GCG</i>	GCG	Baik		✓		Sehat	Sehat
	<i>EARNING</i>	ROA	1,91%	✓			Sehat	
		NIM	4,62%	✓			Sangat Sehat	Sehat
	<i>CAPITAL</i>	CAR	29,55%	✓			Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NILAI KOMPOSIT	15	12	0	0	0	(27/30) * 100%	90%
2021	<i>RISK</i>	NPL	0,95%	✓			Sangat Sehat	
	<i>PROFILE</i>	LDR	88,05%			✓	Cukup Sehat	Sehat
	<i>GCG</i>	GCG	Baik		✓		Sehat	Sehat
	<i>EARNING</i>	ROA	1,35%	✓			Sehat	
		NIM	5,10%	✓			Sangat Sehat	Sehat
	<i>CAPITAL</i>	CAR	29,66%	✓			Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NILAI KOMPOSIT	15	8	3	0	0	(26/30) * 100%	87%

Sumber: Data Annual Report yang diolah peneliti, 2022

Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian yang sangat ketat, dewan komisaris menilai direksi berhasil menjaga kualitas kredit di tengah ketidakpastian ekonomi yang meningkat tahun ini. Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) pada tahun 2021 adalah 0.95% dengan PK-1 “Sangat Sehat”. Bank Pan Indonesia mencatat pada tahun 2020 rasio LDR ada di angka 83.26% dengan predikat PK-2 “Sehat”, akan tetapi karena kondisi tersebut per 31 Desember 2021 rasio LDR mengalami peningkatan sampai di 88.05% yang memiliki Peringkat Komposit 3 predikat “Cukup Sehat”.

Bahkan di tahun 2018 dan 2019 nilai LDR Bank Pan Indonesia Tbk lebih rendah, hal ini didorong oleh penurunan total giro, tabungan dan deposito, dimana 2018 menyentuh angka 104.15% dan 2019 dengan nilai 107.92% dengan predikat PK-4 “Kurang Sehat”. Pada 2019 juga Bank Pan Indonesia Tbk melakukan penjagaan stabilitas kinerja keuangan serta melanjutkan perbaikan struktur biaya dana (*cost of fund*) dan efisiensi operasional. Upaya ini perbaikan ini meskipun memberikan dampak pada rasio kredit terhadap simpanan nasabah atau rasio LDR yang semakin meningkat sejak 2018, akan tetapi membuahkan hasil dengan meningkatnya rasio simpanan dalam bentuk giro dan tabungan terhadap total simpanan dari 2018.

Upaya Bank Pan Indonesia Tbk dalam mengusahakan kinerja likuiditas perusahaan menjadi optimal dapat dilihat dari hasil rasio LDR pada tahun 2020 yaitu 83.26% dengan Predikat Sehat (PK-2) dan tahun 2021 yaitu 88.05% dengan predikat Cukup Sehat (PK-3). Pada tahun 2021, kami telah melakukan *self-assessment* atas penerapan GCG Bank. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Bank Pan Indonesia Tbk memperoleh nilai komposit 2 berpredikat Sehat, begitupun sejak tahun 2017.

Selama tahun 2021, rasio ROA tercatat 1.35% PK-2 “Sehat”. Meskipun rasio tahun 2021 adalah rasio ROA terendah sejak 2017, Bank Pan Indonesia Tbk tetap mampu menjaga kondisi permodalan yang kuat di tengah tantangan pandemi yang penuh dengan ketidakpastian tinggi.

Pada tahun 2021, Rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan menjadi 5,10% dibandingkan sejak 2017 dengan Peringkat Komposit 1 “Sangat Sehat”. Ketahanan sistem keuangan juga tetap kuat sebagaimana ditunjukkan dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan yang tetap tinggi sebesar 29,66% per 31 Desember 2021.

Hasil penelitian penetapan peringkat komponen penelitian tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) untuk PT Bank Danamon Indonesia Tbk disajikan pada tabel 13.

Tabel 13
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	PT Bank Danamon Indonesia Tbk					Kriteria	Ket	Peringkat Komposit
			Rasio %	Peringkat						
			1	2	3	4	5			
2017	RISK	NPL	1,80%	✓					Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	PROFILE	LDR	93,30%			✓			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat	
	EARNING	ROA	3,10%	✓					Sangat Sehat	
		NIM	9,30%	✓					Sangat Sehat	
		CAPITAL	CAR	22,10%	✓				Sangat Sehat	
	NILAI KOMPOSIT			20	4	3	0	0	(27/30) * 100%	90%
2018	RISK	NPL	1,90%	✓					Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	PROFILE	LDR	95,00%			✓			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat	
	EARNING	ROA	3,10%	✓					Sangat Sehat	
		NIM	8,90%	✓					Sangat Sehat	
		CAPITAL	CAR	22,20%	✓				Sangat Sehat	
	NILAI KOMPOSIT			20	4	3	0	0	(27/30) * 100%	90%
2019	RISK	NPL	2,00%	✓					Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	PROFILE	LDR	98,90%			✓			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat	
	EARNING	ROA	3,00%	✓					Sangat Sehat	
		NIM	8,30%	✓					Sangat Sehat	
		CAPITAL	CAR	24,20%	✓				Sangat Sehat	
	NILAI KOMPOSIT			20	4	3	0	0	(27/30) * 100%	90%
2020	RISK	NPL	0,90%	✓					Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	PROFILE	LDR	84,00%		✓				Sehat	
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat	
	EARNING	ROA	1,00%			✓			Cukup Sehat	
		NIM	7,40%	✓					Sangat Sehat	
		CAPITAL	CAR	25,00%	✓				Sangat Sehat	
	NILAI KOMPOSIT			15	8	3	0	0	(26/30) * 100%	87%
2021	RISK	NPL	0,40%	✓					Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	PROFILE	LDR	84,60%		✓				Sehat	
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat	
	EARNING	ROA	1,20%			✓			Cukup Sehat	
		NIM	7,50%	✓					Sangat Sehat	
		CAPITAL	CAR	26,70%	✓				Sangat Sehat	
	NILAI KOMPOSIT			15	8	3	0	0	(26/30) * 100%	87%

Sumber: Data Annual Report yang diolah peneliti, 2022

Bank Danamon Indonesia Tbk mengelola kredit bermasalah (NPL) dengan baik. NPL tercatat pada tahun 2021 membaik dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pengelolaan likuiditas bank sangat penting bagi Bank Danamon Indonesia Tbk karena hal tersebut terkait dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini terlihat pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2021 84.60% dimana rasio tersebut menunjukkan likuiditas Bank Danamon Indonesia Tbk yang cukup.

Berdasarkan hasil penilaian pihak eksternal, *Economic Review* bersama dengan Indonesia - Asia Institute, PPI dan Ideku Group, pada acara GCG Award-VI-2021, Bank Danamon Indonesia dinilai telah mampu menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan ketentuan yang berlaku.

Meski permintaan kredit masih relatif rendah, sektor perbankan mampu menjaga kinerja rentabilitas dengan rasio *Return on Assets* (ROA) di level 1,20% per Desember 2021 naik dari 0,20% pada tahun sebelumnya. Kinerja rasio ini ditopang oleh perbaikan laba sebelum pajak yang tahun 2021

naik lebih dari 50%. Pada tahun 2021 Bank Danamon Indonesia berhasil menjaga profitabilitas positif dengan raihan Rasio NIM 7.50%.

Tingkat permodalan Bank Danamon Indonesia berhasil ditingkatkan dengan baik dengan Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang tercatat pada angka 26,7%, jauh di atas tingkat minimum yang ditentukan oleh peraturan. Hal ini memberi Bank Danamon Indonesia kemampuan untuk tumbuh dan juga kekuatan untuk menghadapi potensi dampak dari perlambatan ekonomi akibat pandemi.

Hasil penelitian penetapan peringkat komponen penelitian tingkat kesehatan bank dengan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) untuk PT Bank Permata Tbk disajikan pada tabel 14.

Tabel 14
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Permata Tbk

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	PT Bank Permata Tbk					Kriteria	Ket	Peringkat Komposit	
			Rasio %	Peringkat							
			1	2	3	4	5				
2017	RISK	NPL	1,70%	✓					Sangat Sehat	Sehat	SEHAT
	PROFILE	LDR	87,50%			✓			Cukup Sehat	Sehat	
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat	Sehat	
	EARNING	ROA	0,60%			✓			Cukup Sehat	Sehat	
		NIM	4,00%	✓					Sangat Sehat	Sehat	
		CAPITAL	CAR	18,10%	✓				Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	NILAI KOMPOSIT			15	4	6	0	0	(25/30) * 100%		83%
2018	RISK	NPL	1,70%	✓					Sangat Sehat	Sehat	SEHAT
	PROFILE	LDR	90,10%			✓			Cukup Sehat	Sehat	
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat	Sehat	
	EARNING	ROA	0,80%			✓			Cukup Sehat	Sehat	
		NIM	4,10%	✓					Sangat Sehat	Sehat	
		CAPITAL	CAR	19,40%	✓				Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	NILAI KOMPOSIT			15	4	6	0	0	(25/30) * 100%		83%
2019	RISK	NPL	1,30%	✓					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
	PROFILE	LDR	86,30%			✓			Cukup Sehat	Sehat	
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat	Sehat	
	EARNING	ROA	1,30%		✓				Sehat	Sehat	
		NIM	4,40%	✓					Sangat Sehat	Sehat	
		CAPITAL	CAR	19,90%	✓				Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	NILAI KOMPOSIT			15	8	3	0	0	(26/30) * 100%		87%
2020	RISK	NPL	1,00%	✓					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
	PROFILE	LDR	78,70%		✓				Sehat	Sehat	
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat	Sehat	
	EARNING	ROA	1,00%			✓			Cukup Sehat	Sehat	
		NIM	4,70%	✓					Sangat Sehat	Sehat	
		CAPITAL	CAR	35,70%	✓				Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	NILAI KOMPOSIT			15	8	3	0	0	(26/30) * 100%		87%
2021	RISK	NPL	0,70%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	SANGAT SEHAT
	PROFILE	LDR	69,00%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat	Sehat	
	EARNING	ROA	0,70%			✓			Cukup Sehat	Sehat	
		NIM	4,00%	✓					Sangat Sehat	Sehat	
		CAPITAL	CAR	34,90%	✓				Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	NILAI KOMPOSIT			20	4	3	0	0	(27/30) * 100%		90%

Sumber: Data Annual Report yang diolah peneliti, 2022

Ketahanan sistem keuangan Bank Permata Tbk tetap terjaga dan fungsi intermediasi perbankan mengalami perbaikan secara bertahap. Rasio kredit bermasalah tetap terjaga dan semakin membaik sejak tahun 2017, yakni 0.70% per 31 Desember 2021 dengan PK-1 predikat Sangat Sehat. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam mengendalikan penyebaran COVID-19 berdampak

kepada aktivitas bisnis dibanyak debitur nasabah sejak 2019. Meski demikian, Bank Permata Tbk tetap mencatatkan pertumbuhan kredit yang konstan membaik setiap tahunnya. Sejak 2017 hingga 2021 Bank Permata Tbk mendapat predikat “Sehat” pada hasil *self assesment*.

Rasio NIM Bank Permata Tbk menurun cukup signifikan pada 2021 setelah sejak 2017 rasio NIM Bank Permata Tbk selalu mengalami peningkatan yang cukup konstan. Rasio NIM tahun 2021 adalah 4.00% yang meskipun tetap mendapat predikat PK-1 “Sangat Sehat”, penurunan ini disebabkan pertumbuhan dana masyarakat yang tinggi belum diimbangi dengan pertumbuhan kredit secara optimal sebagai dampak dari pandemi dan pertumbuhan pendapatan bunga bersih tercatat tetap tumbuh karena beban bunga yang kecil.

Rasio ROA menunjuk pada hasil “Cukup Baik” pada tahun 2017, 2018, 2020 dan 2021 dimana rasio tidak pernah melebihi 1%. Pada 2019 tercatat Laba Sebelum Pajak Bank Permata Tbk naik daripada 2018 karena adanya banyak penyesuaian saat Pandemi COVID-19 pada akhir tahun 2019. Sejak 2017 rasio CAR Bank Permata Tbk meningkat bahkan mengalami lonjakan hampir 100% pada 2020. Tahun 2021 rasio CAR pada angka 34.90% dengan predikat “Sangat Sehat”. Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga dan fungsi intermediasi perbankan mengalami perbaikan secara bertahap. Permintaan kredit membaik, terutama dari dunia usaha dan konsumsi sejalan dengan meningkatnya aktivitas masyarakat.

Hasil penelitian penetapan peringkat komponen penelitian tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) untuk PT Bank UOB Indonesia disajikan pada tabel 15.

Tabel 15
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank UOB Indonesia

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Bank UOB Indonesia					Kriteria	Ket	Peringkat Komposit		
			Rasio	Peringkat								
			%	1	2	3	4				5	
2017	RISK	NPL	0,93%	✓					Sangat Sehat	Sehat	SEHAT	
	PROFILE	LDR	83,57%		✓				Sehat			
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat			
	EARNING	ROA	0,32%				✓		Kurang Sehat			Cukup Sehat
		NIM	3,85%	✓					Sangat Sehat			
	CAPITAL	CAR	17,08%	✓					Sangat Sehat			Sangat Sehat
	NILAI KOMPOSIT			15	8	0	2	0	(25/30) * 100%	83%		
2018	RISK	NPL	0,89%	✓					Sangat Sehat	Sehat	SEHAT	
	PROFILE	LDR	93,04%			✓			Cukup Sehat			
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat			
	EARNING	ROA	0,71%			✓			Cukup Sehat			Sehat
		NIM	3,79%	✓					Sangat Sehat			
	CAPITAL	CAR	15,37%	✓					Sangat Sehat			Sangat Sehat
	NILAI KOMPOSIT			15	4	6	0	0	(25/30) * 100%	83%		
2019	RISK	NPL	1,19%	✓					Sangat Sehat	Sehat	SEHAT	
	PROFILE	LDR	90,92%			✓			Cukup Sehat			
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat			
	EARNING	ROA	0,87%			✓			Cukup Sehat			Sehat
		NIM	3,65%	✓					Sangat Sehat			
	CAPITAL	CAR	16,55%	✓					Sangat Sehat			Sangat Sehat
	NILAI KOMPOSIT			15	4	6	0	0	(25/30) * 100%	83%		
2020	RISK	NPL	1,51%	✓					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT	
	PROFILE	LDR	76,87%		✓				Sehat			
	GCG	GCG	Baik		✓				Sehat			
	EARNING	ROA	0,70%			✓			Cukup Sehat			Sehat
		NIM	3,82%	✓					Sangat Sehat			
	CAPITAL	CAR	18,85%	✓					Sangat Sehat			Sangat Sehat
	NILAI KOMPOSIT			15	8	3	0	0	(26/30) * 100%	87%		
2021		NPL	2,22%	✓					Sehat	Sehat		

<i>RISK PROFILE</i>	LDR	74,78%	✓		Sangat Sehat		SANGAT SEHAT
GCG	GCG	Baik	✓		Sehat	Sehat	
<i>EARNING</i>	ROA	0,71%		✓	Cukup Sehat	Sehat	
	NIM	3,81%	✓		Sangat Sehat		
<i>CAPITAL</i>	CAR	17,98%	✓		Sangat Sehat	Sangat Sehat	
NILAI KOMPOSIT				15 8 3 0 0	(26/30) * 100%		87%

Sumber: Data Annual Report yang diolah peneliti, 2022

Pertumbuhan kredit baru meningkat pada tahun 2021, namun masih ada nasabah yang terdampak secara finansial akibat pandemi dan hal ini menyebabkan rasio kredit bermasalah. Sejalan dengan pertumbuhan kredit yang lebih kuat, Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat sebesar 12.21% pada tahun 2021, sehingga likuiditas perbankan membaik. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pinjaman menyebabkan rasio LDR turun menjadi 74.78% dengan predikat “Sangat Sehat” pada tahun 2021. *Self-assessment* Bank UOB Indonesia atas penerapan GCG pada tahun 2021 menghasilkan skor komposit 2 dengan klasifikasi “Baik” yang mencerminkan kepatuhan yang memadai terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.

Terlepas dari tantangan dalam aktivitas perkreditan di tengah pandemi, Bank UOB Indonesia mempertahankan profitabilitas dengan rasio pengembalian aset (ROA) sebesar 0.71% pada Desember 2021 dengan predikat PK-3 “Cukup Sehat”. Pada sejarahnya tahun 2017, Bank UOB Indonesia pernah menyentuh rasio ROA 0.32% dengan predikat “Kurang Sehat”. Pendapatan Bunga Bersih yang meningkat membuat rasio margin bunga bersih (NIM) berada pada nilai rasio yang aman dimana pada tahun 2021 rasio NIM Bank UOB Indonesia berada pada angka 3.81% berada pada peringkat komposit 1 “Sangat Sehat”.

Bank memiliki modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 17.98% pada tanggal 31 Desember 2021. Modal Bank lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian ini salah satu yang membuat rasio menunjukkan nilai yang rendah adalah dampak dari pandemi COVID-19 yang mempengaruhi baik masyarakat, nasabah, dan manajemen. Faktor yang paling terlihat jelas adalah tingkat kredit bermasalah yang tinggi, total kredit yang lebih tinggi daripada tingkat dana pihak ketiga yang berasal dari dana murah atau tabungan dan giro, laba sebelum pajak yang menurun karena beban operasional bank, dan perputaran aktiva yang tidak lancar sehingga berpengaruh pada tidak maksimalnya penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini terlihat jelas dari hasil rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan nilai dengan peringkat komposit 4 “Kurang Sehat” pada Bank Pan Indonesia Tbk (LDR – 2018-2019) dan Bank UOB Indonesia (ROA – 2017). Sedangkan Bank lainnya juga menunjuk pada rasio LDR dan ROA untuk hasil yang kurang maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran dalam upaya perbaikan untuk penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Diharapkan dapat memperluas tren penelitian sehingga hasilnya bisa menjadi lebih kompleks dan dapat menyimpulkan suatu penelitian lebih tepat sasaran. (2) Diharapkan dapat menambah dan melengkapi rasio keuangan yang digunakan sehingga dapat diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih teliti dan akurat yang lebih mutakhir dan menganut keterbaruan.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2011), Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Brealey, R., Myers, S. C., dan Marcus, A. J. (2018). *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill.
- Budisantoso, T. N. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate, Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadlan, A. F. (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Habbi, I. H., dan Harto, P. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-12.
- Haryati, D. (2021). Sistem Informasi Perbankan. Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Miradji, M. A. dan Dwiarta, I. M. B. (2020). Determinant of Credit and Liquidity Risk at Bank Health Level Assessment. *International Conference of Business and Social Sciences: 734-740*.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Manajemen Konsep Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawaroh, D. dan Azwari, P. C. (2019). Effect of Risk Based Bank Rating on Financial Performance of Sharia Commercial Banks. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 201-214.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sistiyarini, E. dan Supriyono, S. E. (2017). The Application of Risk Based Bank Rating on Bankruptcy Prediction of Banks in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(2), 302-311.
- Sunardi, N. (2018). Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA*, 1(2), 50-66.
- Rotinsulu, D. P., Kindangen, P., dan Pandowo, M. (2015). The Analyze of Risk-Based Bank Rating Method on Bank's Profitability in State-Owned Banks. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 3(1), 95-106.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2015 Tentang *Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan*.
- Rachmawati, T. dan Basuki, B. (2019). Creating Shared Value (CSV): The Sustainable Business Model. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(9), 262-269.
- Rahadiano, A. I., Riyadi, S., dan Nurgroho, R. (2022). Organizational Culture, Work Ethos on Employees' Motivation and Performance at UPT Surabaya Road – Bridge Management. *Indonesia Journal of Multidisciplinary Science*, 1(6), 621-627.
- Riyadi, S., Budiyanoto, M., and Yuanita. (2016). Influence of Capital Structure, Size and Growth on Profitability and Corporate Value. *International Journal of Business and Finance Management Research*, 4(6), 80-101.
- Ruliana, T., Hariyadi, R. M., dan Winarsih, S. (2016). Health Level of Bank Using Risk Based Bank Rating. *Scientific Papers Series: Management, Economic Engineering in Agriculture and Rural Development*, 16(1), 451-458.
- Samryn, L. M. (2017). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Suryani, Y., dan Habibie, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Bank Rating terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1(1).
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.